

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern seperti sekarang sangatlah dibutuhkan tambahan modal bagi perusahaan untuk menunjang kinerja operasionalnya. Salah satu cara perusahaan mendapatkan modal dengan memperkenalkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau public (go public). Pasar modal adalah sarana pendanaan yang digunakan oleh perusahaan maupun institusi lainnya dalam pemerintahan dan sarana bagi investor untuk melakukan investasi ataupun mendapatkan modal dengan menawarkan sahamnya.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2005:49) pasar modal adalah tempat menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualannya tersebut untuk memperkuat modal di perusahaan.

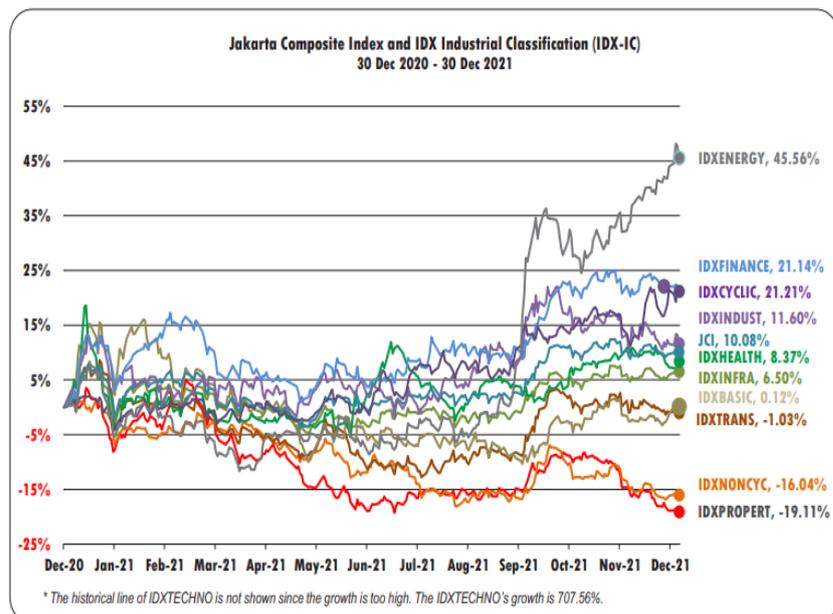
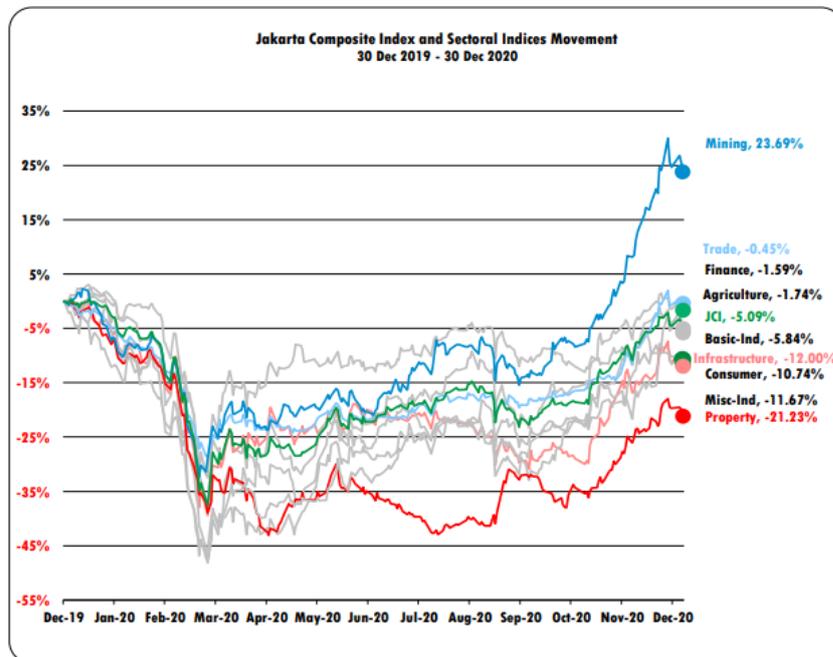
Pasar modal memiliki peranan penting bagi perusahaan ataupun pemerintahan sebab pasar modal menjadi sumber dana alternatifnya. Fungsi dari pasar modal salah satunya sebagai sarana dalam mobilitas dana jangka panjang yang sangat efisien digunakan dalam pemerintahan, karena melalui pasar modal ini pemerintah lebih mudah dalam mengalokasikan dana dari masyarakat ke sektor sektor yang produktif. Selain mengalokasikan dana ke sektor sektor produktif, pasar modal juga berfungsi sebagai media untuk

mengalokasikan dana dari pihak pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) atau pihak yang kelebihan dana (surplus unit).

Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan pengalokasian dananya kepada perusahaan dengan mengharapkan return atas investasinya dalam perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya.

Bursa efek Indonesia adalah salah satu pasar modal yang menyediakan sarana untuk investasi produk. Produk investasi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia itu sendiri terbagi menjadi 9 sektor, salah satunya adalah sektor pertambangan yang dijadikan dalam objek penelitian ini.

Menurut undang undang nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan mineral dan batubara, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Pertambangan adalah salah satu sektor yang berperan aktif dalam pasar modal yang memiliki emiten tertinggi.



Sumber : www.idx.co.id (Annual Report 2019-2021)

Gambar 1.1 Grafik Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Dari gambar 1.1 diperoleh bahwa pada akhir tahun 2021 sektor pertambangan lebih unggul dibandingkan dengan sektor lainnya sebesar 45,56%, mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya sebesar 23,69%. Sektor ini tetap fluktuatif dan memiliki peningkatan yang baik dibandingkan dengan sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2020 sektor pertambangan berhasil menaikkan pertumbuhannya dari tahun sebelumnya -12,83% menjadi 23,69%. Ditahun berikutnya pertambangan tumbuh 7,78% secara tahunan (year-on-year) pada kuartal III tahun 2021. Level ini merupakan yang tertinggi sejak 1995. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan sektor pertambangan tiap kuartalnya, dan tidak ditemukan pertumbuhan sektor pertambangan dan pengalihan yang melebihi 7,78% dalam satu kuartal.(www.bps.co.id)

Pada kuartal III tahun 2021, salah satu pendorong terbesar sektor pertambangan adalah bijih logam tumbuh sebesar 24,73% secara tahunan. Kenaikan ini didorong oleh melonjaknya produksi tembaga dan emas. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 18,08% di kuartal II/2021. Industri batu bara dan lignit tumbuh 14,95% didorong oleh kenaikan produksi batu bara di kuartal III/2021. Pada kuartal II/2021, sektor ini tumbuh 13,27%. Harga beberapa komoditas mengalami kenaikan sejak akhir tahun lalu hingga dalam beberapa bulan terakhir termasuk batu bara dan tembaga. (katadata.co.id)

Dalam berinvestasi tidak semua perusahaan dapat menghasilkan return yang tinggi. Jika memiliki return yang tinggi maka dapat memberikan

kepuasan tersendiri kepada investornya. Oleh karena itu para investor dituntut lebih cermat dalam pemilihan perusahaan untuk melakukan investasinya. Seorang investor akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki kinerja yang bagus maka akan dipertimbangkan oleh investor.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Sedangkan menurut Gitman (2010: 228) Return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa perkembangan return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 – 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun (%)		
	2019	2020	2021
Total	-4,49146	-8,99995	18,92474
Rata-Rata	-0,12833	-0,25714	0,54071

Sumber : Data Diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata rata return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2019 – 2021 mengalami fluktuasi yang diartikan telah terjadi kenaikan dan penurunan nilai pada return saham dari tahun ke tahun pada perusahaan tersebut. Di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup pesat, sedangkan ditahun berikutnya mengalami kenaikan nilai rata rata return sahamnya.

Ketidakpastian return saham yang diperoleh pemegang saham dalam melakukan investasi, maka hal ini perlu diketahui adanya faktor faktor yang mempengaruhi return saham dengan tujuan agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, maka perlu adanya menganalisis laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Laporan keuangan digunakan sebagai analis untuk kedepannya apakah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak.

Laporan keuangan juga sebagai alat bantu untuk mengantisipasi kondisi dimasa yang akan datang jika terjadi hal yang tidak diinginkan, selain itu bisa untuk merencanakan tindakan guna memperbaiki kinerja perusahaan. Sebuah laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Anoraga (2003) terdapat lima jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROE), serta menggunakan EVA, MVA.

Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas penjualan

dan operasional perusahaan. Kasmir (2013; 196) mengemukakan pendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah Rasio Profitabilitas seperti Return On Equity (ROE).

Return On Equity (ROE) adalah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih (net profit) yang dibandingkan dengan ekuitas dalam perusahaan yang ditanamkan dalam saham biasa dan alat ukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham.

Selain menggunakan ROE Return Saham juga dipengaruhi oleh EVA dan MVA dalam penelitian ini. Economic Value Added (EVA) adalah manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan dapat tercipta jika mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Menurut Tandelin (2010) EVA merupakan takaran dalam keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah di perusahaan.

Sedangkan Market Value Added (MVA) adalah perbedaan dari modal yang ditanamkan di perusahaan berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang

merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan yang didapat perusahaan. Winarto (2005) mengemukakan pendapat bahwa MVA adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang dan termasuk selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan modal.

Penelitian empiris yang menggunakan beberapa atau sebagian variabel dalam penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hidayat N C (2017) menunjukkan bahwa ROE, EPS, EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap return saham. Sudiyatno (2011) menunjukkan bahwa ROA, dan EVA memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham, tetapi ROE memiliki pengaruh negative terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan untuk EVA, MVA, dan EPS tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Ury Tri R, S Aisyah (2013) menemukan bahwa EVA dan MVA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan karena pada sektor ini memiliki pergerakan harga yang cukup signifikan ketika sedang mengalami kenaikan dan juga mengalami perubahan yang signifikan jika terjadi penurunan. Turunnya daya beli konsumen pada masa pandemic menyebabkan turunya tingkat produksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan energy, termasuk batubara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?.
2. Apakah Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap Return Saham yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?.
3. Apakah Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Return Saham yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode 2019-2021
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode 2019-2021
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan ROA, ROE, EVA dan MVA sehingga dapat memilih investasi yang tepat.
2. Bagi Perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan informasi laporan keuangan
3. Bagi Dunia Penelitian dan Akademis dapat menambah literature mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.